



Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring di TK Semai Benih Bangsa At-Taghyir Jawilan

Amat Hidayat

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas bina bangsa
e-mail : amathidayat@fkip-binabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang persepsi guru mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring. Untuk mengetahui dampak yang di rasakan oleh guru dan siswa serta dampak terhadap efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan di taman kanak-kanak semai benih bangsa At-Taghyir. Bagaimana dampak pandemi terhadap siswa kelas A dan B, bagaimana dampak pandemi terhadap guru, dan bagaimana dampak pandemi terhadap efektivitas pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, jaringan internet yang lamban, gaya belajar yang monoton serta kurang leluasanya guru dalam mengontrol siswa. Akibat dampak yang di rasakan oleh guru dan siswa membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan tidak efektif.

Kata Kunci: *Persepsi Guru, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring Anak Usia Dini*

Abstract

Teachers regarding the impact of the Covid-19 pandemic on the effectiveness of online learning. To find out the impact felt by teachers and students as well as the impact on the effectiveness of online learning carried out in At-Taghyir's kindergarten. what is the impact of the pandemic on grade A and B students, how is the impact of the pandemic on the effectiveness of online learning. This research uses qualitative research with descriptive design. with observation data collection techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that inadequate facilities and infrastructure, less optimal delivery of material, the burden of purchasing internet quotas, slow internet networks, monotonous learning styles and less freedom for teachers in controlling students. the impact felt by teachers and students makes the implementation of learning run ineffective

Kata Kunci: *Teacher's Perceptions, Pandemi Covid-19, Early Childhood Online Learning*

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019 munculnya suatu virus yang menyebar secara cepat dari manusia ke manusia, virus ini di namakan Corona virus disease atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Hanya dengan hitungan hari virus ini menyebar ke negaralainnya sehingga mengakibatkan pandemi global. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (World Health Organization) mengumumkan bahwa Covid-19 telah ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang telah meresahkan dunia (Sari, D.P.2020.May). Hingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) mengumumkan bahwa covid-19 di nyatakan sebagai pandemi.

Pada awal Maret 2020 masuknya Covid-19 ke Indonesia memberikan dampak pada sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Khususnya pendidikan, pelaksanaan sekolah dari universitas hingga taman kanak-kanak di tutup. Hingga pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19, di dalam surat edaran tersebut telah dijelaskan bahwa proses belajar di dilaksanakan dari rumah dengan memberikan pelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Pembelajaran daring atau jarak jauh di terapkan karena di nilai kegiatan pembelajaran yang paling efektif di masa pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran yang di dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan di dampingi orang tua dari peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan tenaga pendidik dan peserta didik di tengah maraknya kasus penyebaran Covid-19.

Tenaga pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi melalui berbagai aplikasi seperti zoom meeting, google classroom, whatsapp group dan lain-lain. Pembelajaran online atau daring ini menjadi satu satunya cara bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik di tengah wabah Covid-19, bagi tenaga pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka hal ini mengakibatkan ketidaksiapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

Perubahan secara cepat yang terjadi dalam dunia pendidikan akibat Covid-19 ini membuat semua orang di paksa untuk beradaptasi dengan dunia digital serta pengadaan internet, signal, Handphone dan alat pendukung lainnya yang harus memadai, karena dengan melalui inilah satu-satunya cara untuk menghubungkan tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tanpa harus bertatap muka. Selain itu tenaga pendidik di tuntut untuk mengemas materi pembelajaran semenarik mungkin kedalam bentuk gambar, video maupun audio karena inilah salah satu modal untuk mengembangkan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran walaupun dalam kegiatan daring atau jarak jauh.

Maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi yang di berikan oleh tenaga pendidik mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap efektivitas pembelajarang daring di taman kanak-kanak semai benih bangsa At-Taghyir. Hal ini di dasarkan oleh rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana persepsi guru mengenai dampak pandemi terhadap siswa kelas A dan B (2) bagaimana dampak pandemi yang di rasakan oleh guru (3) Bagaimana efektivitas pembelajaran daring di taman kanak-kanak semai benih bangsa At-Taghyir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang persepsi guru PAUD mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap evektivitas pembelajaran daring. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati (slameto,2015,:72). Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia pada penelitian pada umum nnya sebagai responden (respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinnya, adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa wali kelas dan beberapa guru pendamping. Data-data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi.

HASIL PEMBAHASAN

1. Dampak Pandemi terhadap siswa Kelas A dan B

Hasil dari wawancara wali kelas A mengatakan bahwa ada beberapa dari orang tua siswa yang menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran yang kurang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang di lakukan di rumah. Salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah fasilitas sarana dan prasarana seperti leptop, komputer, hanphone, kuota internet dan lain sebagainya. Fasilitas sarana dan prasarana sangat begitu penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran bagi siswa.

Pelaksanaan atau kegiatan pembelajaran daring di rasa belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena merasa lebih terbiasa belajar di kelas dengan tatap muka atau *face to face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah digital. Sehingga guru merasa pembelajaran daring ini menjadi tidak bermakna bagi siswa. Beberapa siswa pun mengaku merasa bosan dengan pembelajaran dairng. Salah satu faktornya yaitu kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan dengan cara tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran di fokuskan hanya dalam bentuk penugasan. Di tambah dengan kurangnya minat siswa, karena pembelajaran hanya di lakukan di sebuah grup aplikasi yang kbanyakan hanya berisi pesan teks.

Hal itu hanya akan menstimulasi daya visual anak. Apalagi ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran atau sesudah melakukan kegiatan pembelajaran daring, murid kebanyakan lebih memilih bermain hanphone di

bandingkan belajar. Akibatnya pengumpulan tugas pun sering terlambat atau tidak pernah tepat waktu. Selain itu guru wali kelas A menambahkan bahwa murid yang tinggal di pelosok desa sering mengalami jaringan yang lambat, dan tidak mempunyai kuota internet padahal kuota internet menjadi penunjang utama pembelajaran yang menghubungkan guru dengan siswa, ini sulit di dapatkan karena faktor ekonomi Wali kelas A mengaku kesulitan dalam memberikan tugas kepada siswa, karena siswa di kelas A belum mempunyai banyak pengalaman belajar dengan guru disekolah, sehingga siswa kelas A belum terlatih dalam menyelesaikan masalahnya sendiri seperti menyelesaikan tugas, hafalan dan lain sebagainya.

Akibatnya kebanyakan dari siswa kelas A tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri melainkan orang tuanya yang mengerjakan. Ditambah siswa kelas A semakin jumlahnya semakin berkurang karena banyak siswa yang mengundurkan diri dari sekolah. Menurut keterangan dari wali kelas yaitu siswa dan orang tua merasa tidak nyaman dengan pembelajaran daring. Wali kelas A merasa prihatin dengan apa yang telah menimpa pendidikan akibat pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan wali kelas B bahwa dampak yang terjadi di kelas A hampir sama dengan apa yang terjadi di kelas B hanya saja hal yang membedakannya yaitu siswa kelas A belum terlatih dalam menyelesaikan masalahnya sendiri seperti mengerjakan tugas, hafalan, dan lain sebagainya sedangkan murid kelas B sudah mulai terbiasa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri karena murid kelas B sudah mempunyai pengalaman belajar sebelumnya, sehingga kelas A masih memerlukan dampingan yang sangat khusus dari guru.

Dampak yang di rasakan peserta didik kelas A dan B sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran daring.
2. Tujuan pembelajaran tidak tersampaikan kepada siswa.
3. Banyaknya siswa yang putus sekolah.
4. Banyaknya siswa yang belum mandiri dalam menyelesaikan tugas.
5. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain di bandingkan belajar.
6. Sulitnya dalam pengadaan kuota internet.
7. Jaringan yang lambat bagi siswa yang tinggal di pelosok desa.
8. Perangkat pembelajaran yang kurang memadai.

2. Dampak Pandemi Terhadap Guru

pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi guru dalam proses belajar mengajar secara daring, hal ini karena guru tidak bisa memantau perkembangan anak secara keseluruhan lima informan tenaga pendidik sependapat bahwa mengontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan yang sulit di lakukan. Ditambah dengan adanya beberapa anak yang jarang di bimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak akibatnya proses belajar mengajar tidak terlaksana secara optimal, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna.

Dalam menyampaikan materi guru merasa tidak leluasa hal ini karena penggunaan metode ajar yang sangat terbatas yang hanya bisa dilakukan dengan komunikasi melalui aplikasi dan itupun yang sewaktu waktu bisa mengalami gangguan jaringan karena faktor lingkungan tempat tinggal yang berada di pelosok desa beberapa guru mengatakan terkadang materi yang disampaikan tidak sejalan dengan apa yang sudah menjadi target guru. Gurupun mengaku merasa kewalahan dalam mempersiapkan materi pembelajaran daring dalam bentuk LKA (Lembar Kerja Anak) untuk satu minggu dengan keterbatasan waktu yang dimiliki. Menurut dua wali kelas mereka sudah bekerja semaksimal mungkin dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif tetapi hasilnya tidak membuahkan hasil yang positif dalam pembelajaran daring.

Berikut adalah dampak pandemi yang dirasakan Tenaga Pendidik di antaranya:

1. Guru tidak bisa memantau perkembangan Peserta didik secara keseluruhan
2. Sulitnya mengontrol siswa dari jarak jauh
3. Keterbatasan Guru dalam penggunaan metode pembelajaran
4. Guru Kewalahan dalam mempersiapkan materi pembelajaran daring
5. Sulitnya dalam pengadaan kuota internet
6. Jaringan yang lambat bagi guru yang tinggal di pelosok desa

3. Dampak Pandemi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan belajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital Learning Ecosystem karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif (Oktavian dan Aldya, 2020).

Dari hasil wawancara dari lima guru mengatakan bahwa Pembelajaran daring di taman kanak-kanak semai benih bangsa At-Taghyir berjalan tidak efektif karena hanya satu yang memenuhi komponen esensial dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu hubungan timbal balik (interaktif). Dalam hal ini hubungan timbal balik antara guru dan orang tua ketika pemberian materi diberikan, orangtua dapat bertanya kepada guru ketidakpahamannya tentang materi yang akan dipelajari oleh anak. Seharusnya semua komponen esensial ini lengkap dan menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital Learning Ecosystem karena akan mengakomodasi gaya belajar agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif, menjadi peserta aktif di lingkungan belajar mereka sehingga dibutuhkan banyak strategi yang mengakomodasi siswa untuk melakukan lebih banyak kontrol dan interaksi untuk meningkatkan minat belajar mereka (Griffiths et al., 2007). Kurangnya persiapan dan kesiapan semua pihak guru maupun orang tua siswa, dan berbagai kendala akibat dampak pandemi Covid-19 yang dialami selama pembelajaran daring ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran daring di

taman kanak-kanak semai benih bangsa At-Taghyir. Dalam menunjang kegiatan belajar daring yang dilaksanakan di taman kanak-kanak semai benih bangsa At-Taghyir adalah sebagai bentuk komunikasi dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dan menyerahkan hasil kegiatan pembelajaran antara guru dan murid yaitu dengan menggunakan Aplikasi Whatsapp grup hal ini tentunya atas dasar kesepakatan pihak sekolah dengan orang tua karena menyesuaikan dengan kemampuan dan keadaan orang tua.

KESIMPULAN

Guru memberikan persepsi mengenai dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan siswa kelas A dan B terhadap pembelajaran daring di taman kanak-kanak semai benih bangsa At-Taghyir. Dampak yang dirasakan oleh siswa kelas A dan B kurang lebih sama, seperti Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran daring, Tujuan pembelajaran tidak tersampaikan kepada siswa, Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain di bandingkan belajar, Sulitnya dalam pengadaan kuota internet, Jaringan yang lamban bagi siswa yang tinggal di pelosok desa. Namun hal yang membedakan ialah di kelas A kebanyakan belum terlatih dalam menyelesaikan masalah nya sendiri seperti mengerjakan tugas, hafalan, dan lain sebagainya. Sedangkan murid kelas B sudah mulai terbiasa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri karena murid kelas B sudah mempunyai pengalaman belajar sebelumnya sehingga kelas A masih memerlukan dampingan khusus dari guru akibatnya kebanyakan murid Kelas A tidak mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri melainkan orang tua murid yang mengerjakan. Dan di tambah ada beberapa murid dari kelas A yang mengudurkan diri menurut pengakuan wali kelas A karena kurang nyaman dengan aktivitas pembelajaran daring.

Begitupun dampak yang dirasakan oleh guru yaitu guru tidak bisa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan, sulitnya mengontrol siswa dari jarak jauh, Keterbatasan Guru dalam penggunaan metode pembelajaran, guru Kewalahan dalam mempersiapkan materi pembelajaran daring, sulitnya dalam pengadaan kuota internet Jaringan yang lamban bagi guru yang tinggal di pelosok desa. Pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. kurangnya persiapan dan kesiapan semua pihak, guru maupun orang tua siswa dan berbagai kendala akibat dampak pandemi Covid-19 yang dialami selama pembelajaran daring ini, mengakibatkan hanya satu yang memenuhi komponen esensial dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu hubungan timbal balik (interaktif). Dalam hal ini hubungan timbal balik antara guru dan orang tua ketika pemberian materi diberikan, orangtua dapat bertanya kepada guru ketidak pahamannya tentang materi yang akan dipelajari oleh anak. Seharusnya semua komponen esensial ini lengkap dan menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital Learning Ecosystem karena akan mengakomodasi gaya belajar agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif,

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, D. P. (2020, May). Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada pada PandemiCovid- 19. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol.1, pp. 107-144)
- Griffiths, G., Oates, B., & Loker, M. (2007)Evolving a Facilitation Process towards Studen Centred Learning: A Case Study in Computing. Journal of Information system Education, 18(4), 459-468.
- R., & Aldya, R. F. (2020). EfektifitasPembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. Didaktis: Jurnal pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 20(2), 1